

**KONTRIBUSI GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK
DALAM MENUMBUHKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA
SISWA MAN KABUPATEN WAJO**



SKRIPSI

*Sebagai Syarat-Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

*Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Diajukan oleh :

ANDI HUDAYANI
NIM: 07.091.212

Kepada

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 15 Maret 2010

Yang menyatakan



ANDI HUDAYANI
NIM. 07.091.212

SKRIPSI

KONTRIBUSI GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA SISWA MAN KABUPATEN WAJO

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI HUDAYANI
NIM: 07.091.212

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 30 2010
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



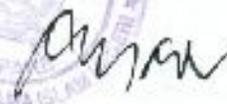
Drs. H. Munir Kadir, M.Ag
NIP: 19500307 198103 1 001



Dra. Hj. ST. Aminah Azis, M.Pd
NIP: 196021231 199803 2 001

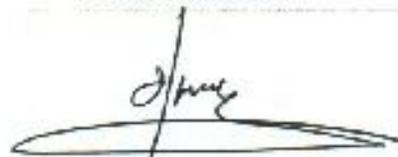


Ketua STAIN Parepare



DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA
NIP. 19500717 199003 1 002

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Hamdanah Said, M.Si
NIP. 19581231 198603 2 118

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul : **Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidak Akhlak dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Siswa MAN Kabupaten Wajo.**

Nama Mahasiswa : **ANDI HUDAYANI**

NIM : 07.091.212

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar Penetapan Pembimbing : **SK Ketua STAIN Parepare Nomor: Sti/19/PP.00.9/1288/2009**

Menyetujui

Pembimbing I

Drs. H. Munir Kadir, M.Ag
NIP: 19500307 198103 1 001

Pembimbing II

Dra. Hj. ST. Aminah Azis, M.Pd
NIP: 196021231 199803 2 001



Ketua STAIN Parepare
DR. H. Abd. Rahim Arsyad, MA
NIP. 19500717 199003 1 002

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Hamdanah Said, M.Si
NIP. 19581231 198603 2 118

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidak Akhlak dalam
Menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Siswa MAN
Kabupaten Wajo.

Nama Mahasiswa : **ANDI HUDAYANI**

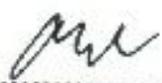
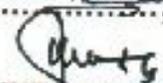
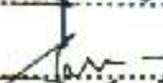
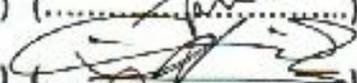
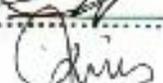
NIM : 07.091.212

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar Penetapan
Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare
No. Sti / 19 / PP.00.9 / / 2009

Oleh Komisi Penguji

1. DR. Abd. Rahim Arsyad. M.A (Ketua) (.....)
2. Drs. H. Djamaludin M.Idris, M.Fil.I (Sekretaris) (.....)
3. Drs. Abd. Rahman K, M.Si (Anggota) (.....)
4. H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag (Anggota) (.....)
5. Drs. H. Munir Kadir, M.Ag (Anggota) (.....)
6. Dra. Hj. ST. Aminah Azis, M.Pd (Anggota) (.....)



Telah Disetujui oleh
Ketua STAIN Parepare

DR. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A

NIP. 19500717 199003 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk yang sangat sederhana dan melalui proses yang cukup melelahkan serta mengalami berbagai hambatan. Begitu pula salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang penulis miliki dalam penyelesaian skripsi. Karena itu, kritik konstruktif tetap penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini agar berguna bagi semua pihak.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, terutama kepada kedua orang tua dan keluarga besar penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Kemudian kepada pihak perguruan tinggi atas segala bantuannya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA, selaku Ketua STAIN Parepare. Dan Pembantu Ketua atas kebijaksanaannya memimpin perguruan ini, sehingga penulis dapat mengikuti studi dengan baik.

2. Ibu Dra. Hj. Hamdanah Said, M.Si selaku Ketua Jurusan Tarbiyah (PAI) dan bapak Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si, selaku Ketua Prodi, yang penuh ketulusan dan simpatik memberikan pelayanan kepada penulis selama dalam studi
3. Bapak Drs. H. Munir Kadir, M.Ag dan ibu Dra. Hj. ST. Aminah Azis, M.Pd sebagai Pembimbing I dan II yang senantiasa sabar dan bijak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen STAIN Parepare yang senantiasa memberikan khazanah keilmuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
5. Segenap guru atau siapapun yang telah memberikan ilmunya kepada penulis begitu pula dengan kerabat yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah Swt kami serahkan segalanya, semoga sumbangsinya diberikan pahala di sisi-Nya. Amin.

Parepare, 15 Maret 2010

Yang menyatakan



ANDI HUDAYANI
NIM. 07.091.212

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Komisi Pembimbing.....	ii
Pengesahan Komisi Penguji.....	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar isi	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Abstrak.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hubungan dengan penelitian sebelumnya.....	6
B. Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Bidang Studi Aqidah akhlak	6
C. Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak	15
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim.....	18
E. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim pda siswa ..	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Variabel Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Prosedur Pengumpulan data	33
E. Tehnik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim pada Siswa MAN Wajo	40
C. Upaya-upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Terhadap Siswa MAN Kab. Wajo	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
Lampiran – Lampiran	67

DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadan Guru MAN Kabupaten Wajo.....	39
Tabel II : Keadan Siswa MAN Kabupaten Wajo.....	40
Tabel III : Sikap siswa terhadap bidang studi Aqidah Akhlak.....	46
Tabel IV : Perhatian siswa terhadap bidang studi Aqidah Akhlak.....	47
Tabel V : Pemahaman agama Islam sebelum memepelajari bidang studi Aqidah Akhlak.....	50
Tabel VI : Metode yang biasa diterima siswa dalam belajar di kelas....	51
Tabel VII: Pemahaman agama siswa setelah memepelajari bidang studi Aqidah Akhlak.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket	67
Lampiran 2 : Instrumen penelitian	69
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	70
Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian	72
Lampiran 5 : Biografi / Riwayat Hidup	73

ABSTRAK

Andi Hudayani. *Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim pada Siswa MAN Kabupaten Wajo.*

Skripsi ini adalah suatu studi tentang "Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim pada Siswa MAN Kabupaten Wajo". Pokok permasalahannya apakah guru bidang studi aqidah akhlak yang merupakan bagian dari kurikulum dapat memberikan pengaruh dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa. Karena guru bidang studi aqidah akhlak yang mengajar di sekolah mempunyai tujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan kajian kepustakaan dan kajian lapangan, untuk mendapatkan data tertulis atau pendapat – pendapat melalui berbagai literatur atau karya ilmiah serta hasil penelitian lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam merujuk penelitian lapangan, penulis menggunakan cara berupa, observasi, dokumentasi, wawancara dan arifket sesuai data yang diperoleh dilapangan.

Dalam mengajarkan bidang studi aqidah akhlak, ada beberapa pendekatan yang selalu saya gunakan yaitu pendekatan rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan. Untuk mencapai hal tersebut siswa diharapkan memiliki kepribadian muslim dan melaksanakan ajaran agamanya. Dengan menjalankan nilai-nilai kebajikan dan taqwa dapat menghindari perbuatan-perbuatan tercela yang dapat merusak pribadi muslim serta sekelompok masyarakat pada umumnya, maka oleh karena itu sebagai pendidik akan membina keserasian antara individu dan masyarakat yang tidak mempunyai sifat kontradiksi antara tujuan sosial di suatu masyarakat dan tujuan individual terhadap siswa.

Oleh karena itu nilai-nilai akhlakul karimah harus ditanamkan pada diri siswa termasuk mengajarkan bidang studi aqidah akhlak secara sungguh-sungguh dengan menggunakan teknik dan metode sesuai dengan perkembangan anak, agar mereka dapat mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aqidah merupakan keyakinan hati nurani manusia yang pasti datangnya dari Allah SWT yang harus dipercayai kebenarannya. Jika penulis meneliti secara mendalam bisa dikatakan bahwa kepribadian muslim adalah suatu tujuan yang mendasari perbuatan seseorang.

Aqidah harus terjalin dengan kepribadian dan berkembang bersamaan dengan pembentukan kepribadian anak sejak lahir melalui pengalaman, perlakuan yang diterima, maupun melalui contoh, latihan, pendidikan dan pengajaran orangtua.

Aqidah perlu dipahami secara tepat dan benar dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi taqwa kepada Allah Swt. Untuk mencapai hal tersebut maka guru bidang studi aqidah akhlak perlu melaksanakan dan mengajarkan pada siswa secara tepat dan benar, sesuai dengan perkembangan anak.

Guru merupakan komponen menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru memegang peranan utama dalam

pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Menurut Moh. Uzer Usman,

Profesi guru pada saat ini, masih banyak dibicarakan orang atau masih saja dipertanyakan orang, baik kalangan para pakar pendidikan bahkan selama dasa warsa terakhir hampir setiap hari. media massa harian dan mingguan memuat berita tentang guru.¹

Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengajarkan aqidah akhlak di sekolah sehingga dapat menumbuhkan kepribadian muslim pada siswa. Hal tersebut merupakan wujud dari tujuan pengajaran dan pendidikan sebagai tujuan instruksional umum maupun tujuan intruksional khusus pada Madrasah khususnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo.

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran pada siswa tingkat menengah lanjutan dan menjadikan bidang studi aqidah akhlak sebagai mata pelajaran dasar, sekurang-kurangnya 15 % disamping pelajaran umum. 15 % bidang studi aqidah akhlak pada Madrasah Aliyah bukanlah ditujukan kepada bidang studi aqidah akhlak itu sendiri, tetapi prekuensi waktu mengajarkan bidang studi aqidah akhlak 15 % dari jumlah

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesia* (Cet. VIII; edisi kedua, Bandung: Remaja Rosda Karya 1997.) h. 1

waktu yang tersedia pada Madrasah tersebut. Dengan kata lain materi aqidah akhlak dilaksanakan selama waktu yang disediakan. Tujuan menyajikan mata pelajaran tersebut 15 % dari jumlah keseluruhan waktu pelajaran.

Melihat hal tersebut, maka bidang studi aqidah akhlak yang diajarkan pada madrasah, khususnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo tentu dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kepribadian muslim pada diri siswa.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis perlu mengemukakan rumusan berikut ini :

1. Apakah guru bidang studi aqidah akhlak dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kepribadian muslim pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo?
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk menumbun kepribadian muslim pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo tersebut ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan kepribadian muslim pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam menumbuhkan kepribadian muslim pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian adalah selain menambah pengalaman penulis juga dapat berguna bagi calon pendidik dalam menghadapi perkembangan anak didik.
- b. Penelitian ini juga menjadi syarat formal bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Parepare.

D. Garis – garis Besar Isi Skripsi.

Dalam perencanaan penyusunan skripsi ini, komposisi pada bab pertama akan dibahas pendahuluan yang di dalamnya diuraikan latar belakang masalah, kemudian pembatasan masalah lalu diberikan catatan hipotesis sebagai jawaban sementara, agar terjadi kesepahaman, maka penulis menguraikan pengertian judul dan metode dan pendekatan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi skripsi.

Selanjut pada bab kedua tinjauan pustaka, pengertian, fungsi, tujuan dan ruang lingkup bidang studi aqidah akhlak, hubungan guru bidang studi aqidah akhlak dengan, kontribusi faktor-faktor yang dapat menumbuhkan kepribadian muslim dan upaya guru dalam menumbuhkan kepribadian muslim

Kemudian pada bab ketiga akan dibahas metodologi penelitian, yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument, tehnik pengumpulan ata dan tehnik pengolahan dan analisis data

Pada bab keempat memuat pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan interpretasi ata dan pengujian hipotesis.

Kemudian dipenghujung tulisan ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam, telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun belum ada penelitian yang membahas kontribusi guru bidang studi dalam menumbuhkan kepribadian muslim.

Penelitian sebelumnya, sebagian besar membahas tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. Pada penelitian ini melihat begitu pentingnya bidang studi aqidah akhlak sebagai wadah dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa, maka untuk menumbuhkan kepribadian muslim tersebut khususnya siswa MAN Wajo jangan hanya semata-mata dilimpahkan kepada gurunya di sekolah, tetapi harus ada kerjasama antara guru dan orangtua siswa dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kedalam diri siswa sehingga timbul dan tumbuh kepribadian muslim untuk melaksanakan ajaran agamanya.

B. Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Bidang Studi Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Bidang studi aqidah akhlak adalah sub bidang studi pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran Islam dari segi aqidah dan akhlak. Bidang studi aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada

siswa agar memahami, menghayati, menyakini ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Aqidah akhlak membahas masalah ketuhanan yang secara terperinci di kenal dengan rukun Iman yang terdiri dari enam bagian yaitu :

- a. Iman kepada Allah,
- b. Iman kepada Malaikat.
- c. Iman kepada Rasul-Nya.
- d. Iman kepada Kitab-kitab-Nya.
- e. Iman kepada hari kiamat.
- f. Iman kepada Qade dan Qadar.

Keenam ajaran pokok Islam tersebut dimaksudkan agar nilai keimanan pada manusia mempunyai kesatuan dalam memahami ma'rifat sebagai inti dari aqidah. Aqidah yang mantap dapat menimbulkan akhlak yang terpuji.

Materi pelajaran guru bidang studi aqidah akhlak, diharapkan dapat menyajikan pendidikan terhadap anak didik dalam menempuh dan menelusuri berbagai kehidupan yang berbelit-belit dalam hal memantapkan keyakinan, serta bertujuan untuk memiliki dan memperbaiki akhlak atau budi pekerti yang bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dikemukakan bahwa :

¹Departemen Agama RI, *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Aliyah (MAN)* (Cet. I: Jakarta; Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), h. 1.

Budi pekerti adalah sikap hidup atau karakter atau perangai yang diperoleh melalui latihan atau kesanggupan mengendalikan diri di mulai latihan dengan sadar akan yang baik adalah baik tingkah laku yang baik dan yang buruk adalah dilakukannya berbuat baik dan penuh kesadaran dan akhirnya menjadilah adat kebiasaan yang tidak mungkin lagi berbuat jahat.²

2. Fungsi Bidang studi aqidah akhlak

Bidang studi aqidah akhlak di Madrasah Aliyah dalam *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Aliyah (MAN)*, berfungsi :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu adalah menjaga hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya demi menuju Indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan akhlak.³

Oleh karena itu, keberadaan suatu ilmu harus mempunyai fungsi atau faedah bagi manusia, termasuk bidang studi aqidah akhlak. Dengan demikian ilmu dapat menambah wawasan dalam bertindak atau berproses, kegunaan aqidah akhlak semata-mata untuk dapat mengetahui rahasia-rahasia disamping juga dapat diperhitungkan baik buruknya suatu langkah yang akan dijalani.

²Ruddin Emang dan Lomba Sultan, *Akhlak Tasawuf* (Ujung Pandang; 1.p, 1995).
h. 13.

³Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 1.

Menurut H. M. Mustafa dalam bukunya mengemukakan bahwa, orang yang berakhlak karena ketaqwaan kepada Tuhan semata-mata, menghasilkan kebahagiaan antara lain :

- a. Mendapat tempat yang baik didalam masyarakat.
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.
- d. Orang yang bertaqwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan dan sebutan yang baik.
- e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan daris segala penderitaan dan kesukaran.⁴

Bekal ilmu akhlak, para siswa mengetahui batas baik dan batas buruk, sebagai dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsinya.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami, bahwa aqidah akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perlu adanya pendidikan pada siswa agar dapat tumbuh kepribadian muslim terhadap siswa. Untuk itu perlu diketahui tentang pentingnya bidang studi aqidah akhlak dalam menumbuhkan kepribadian muslim.

Fungsi pendidikan dalam arti makro (sempit) ialah membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan fungsi pendidikan secara mikro (luas) ialah sebagai alat :

- a. Pengembangan pribadi.
- b. Pengembangan warga negara.
- c. Pengembangan kebudayaan.
- d. Pengembangan bangsa.⁵

⁴M. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Cet. I; Bandung; CV. Pustaka Setia, 1997), h. 26.

⁵Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Cet. VI; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1997), h. 11.

Fungsi bidang studi aqidah akhlak adalah sebagai bagian dari pendidikan agama Islam adalah tidak terlepas dari pendidikan nasional. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dengan demikian guru bidang studi aqidah akhlak hendaknya mewarnai kepribadian siswa sehingga ajaran agama menjadi bagian dari pribadinya mengendalikan hidupnya. Tujuan pembinaan lewat pengajaran aqidah akhlak hendaknya diajarkan oleh guru pada siswa yang tercermin pada sikap, tingkah laku dan cara menghadapi persoalan.

3. Tujuan Bidang Studi Aqidah Akhlak

Berbicara tujuan pengajaran bidang studi aqidah akhlak disebutkan bahwa :

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁷

⁶Salinan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2003), h. 3

⁷Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 2.

Untuk mencapai tujuan di atas harus ditunjang dengan tujuan pengajaran, kegiatan pengajaran harus mempunyai tujuan setiap kegiatan mempunyai tujuan yang jelas dan berguna, terarah dan sungguh-sungguh semua kegiatan harus berorientasi pada tujuannya.

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa: Untuk tercapainya tujuan pengajaran dengan efektif dan efisien, karena tujuan pengajaran harus berfungsi sebagai berikut :

- a. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.
- b. Penentu arah kegiatan pengajaran.
- c. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam menyusun rencana kegiatan pengajaran.
- d. Bahan pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pengajaran.
- e. Pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan.⁸

Tujuan bidang studi aqidah akhlak merupakan suatu yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu untuk menentukan corak pendidikan, dan tujuan yang ingin dicapai tersebut harus berdasar kepada sistem pendidikan nasional.

Menurut Hasbullah mengemukakan bahwa:

Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁹

⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73.

Sesuai dengan keterangan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar khususnya bidang studi aqidah akhlak adalah rumusan keinginan yang akan dicapai dalam pengajaran pada umumnya.

Dikemukakan Zakiah Daradjat, bahwa : adapun ciri-ciri tujuan itu, selain dari ciri umum tujuan pendidikan dan pengajaran, pada umumnya adalah :

- a. Mudah dipahami, dapat dilaksanakan untuk menumbuhkan dan memperkuat iman, isi dan caranya harus bersifat manusiawi sesuai dengan kodrat manusia menurut umur dan tingkatannya.
- b. Tidak bertentangan dengan logika dan pertumbuhan rasa keimanan seseorang.
- c. Sesuai dengan umur kecerdasan dan tingkat perkembangan keyakinan terhadap ajaran Islam.
- d. Mendukung terlaksananya ajaran Islam yang amaliah.
- e. Untuk mencapai tujuan itu tidak menggunakan alat atau penjelasan yang merusak atau mengurangi citra kesucian Islam.¹⁰

Oleh karena itu, tujuan bidang studi aqidah akhlak harus berisi materi yang dapat menumbuhkan kepribadian muslim, seperti nilai-nilai akhlakul karimah, etika, sopan santun, adat bergaul ditengah masyarakat serta mempunyai moral terhadap sesamanya dan mendorong kepada kesenangan mengamalkan ajaran agama Islam.

Untuk itu diperlukan usaha materil yang akan memperkaya siswa dengan sejumlah pengetahuan yang ia miliki khususnya masalah aqidah dan akhlak. Dengan mencapai tujuan itu akan mendapat bahan untuk dapat

⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. II: Jakarta; Rajawali Press, 2001), h. 137.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Op.cit.*, h. 77-78.

hidup dengan baik sebagai suatu individu dan anggota masyarakat. berguna bagi pendidik dan masyarakat, dapat bekerja mencari nafkah yang halal menurut ajaran Islam, dan tidak menjadi beban serta tanggungan masyarakat.

4. Ruang Lingkup Bidang Studi Aqidah Akhlak

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Madrasah Aliyah, mata pelajaran bidang studi aqidah akhlak berisi materi pokok sebagai berikut :

- a. Hubungan manusia dengan Allah
Hubungan vertikal antara manusia dengan Khalidnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, iman kepada Qada dan Qadar.
- b. Hubungan manusia dengan manusia
Materi yang dipelajari meliputi : akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain serta menjauhi akhlak yang buruk.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya
Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya baik dalam lingkungan arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.¹¹

Secara umum taqwa merupakan aktualisasi dari pelaksanaan aturan Allah dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, antara manusia dan lingkungannya.

Menurut A. Toto Suryana AF, bahwa :

Hubungan manusia dengan Allah dalam arti penghambaan terhadapnya merupakan titik tolak terwujudnya ketaqwaan hubungan dengan Allah dilakukan seorang muslim dalam bentuk ketaatan melaksanakan ibadah, ibadah ritual tersebut berimplikasi terhadap kehidupan sosial.¹²

¹¹Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 2.

¹²A. Toto Suryana AF, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Tiga Mutiara, 1997), h. 198.

Sedangkan menurut H. Daud Ali dalam bukunya "Pendidikan Agama Islam", mengemukakan bahwa: hubungan manusia dengan Allah Tuhan Yang Maha Esa sebagai dimensi taqwa pertama.¹³

Oleh karena itu, hubungan ini seyogyanya diutamakan dan secara tertib dan terpelihara. Sebab, dengan menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dan sesungguhnya inti taqwa kepada Allah Swt adalah melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan.

Hubungan manusia dengan manusia, menegakkan keadilan merupakan bentuk aktualisasi ajaran agama Islam dalam hubungan sesama muslim dengan masyarakat, adil merupakan kebutuhan asasi setiap orang dan setiap muslim senantiasa menjaga hak asasi ini dengan cara berpihak kepada keadilan dan berusaha menegakkan keadilan ditengah-tengah masyarakat.¹⁴

Hubungan manusia dapat dibina dan dipelihara antara lain dapat mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati dalam masyarakat dan negara sesuai dengan nilai dan norma agama.¹⁵

Hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam masyarakat dapat dipelihara antara lain: tolong menolong, bantu membantu, suka memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, lapang dada, menegakkan keadilan dan berlaku adil terhadap diri sendiri.

¹³M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 367.

¹⁴ *Ibid.*, h. 370.

¹⁵ Toto Suryana, *Op.Cit.*, h. 204.

Hubungan manusia dengan lingkungannya, manusia diciptakan Allah dan digelarkan dimuka bumi untuk mengelolah isi bumi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk Allah yang sempurna.¹⁵

Konsekuensi dari empat pemeliharaan hubungan dalam rangka ketaqwaan tersebut adalah bahwa manusia harus selalu menumbuhkan dan mengembangkan dalam dirinya empat tanggung jawab yaitu :

- a. Tanggung jawab kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Tanggung jawab kepada hati nurani sendiri.
- c. Tanggung jawab kepada manusia lain.
- d. Tanggung jawab untuk memelihara flora dan fauna, udara, air dan tanah serta kekayaan alam ciptaan Allah Swt.

C. Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak

Sehubungan dengan pembangunan spiritualitas itu memiliki 2 tugas sekaligus, membangun spiritualitas dalam dirinya dan membangun spiritualitas masyarakat,

Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus keberbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak, misalnya melakukan perampasan hak-hak orang lain, penyelewengan seksual dan pembunuhan.¹⁷

Nilai-nilai spiritual yang dimaksudkan dalam Islam adalah ajaran agama yang berbentuk perintah, larangan dan anjuran, yang kesemuanya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat.¹⁸

¹⁵*Ibid*, h. 208.

¹⁷Mustafa. *op.cit*, h. 17.

¹⁸*Ibid*, h. 17.

Oleh karena itu siswa paling tidak harus dibekali 2 hal :

1. Siswa harus memiliki pengetahuan yang benar tentang Islam pada umumnya dan aqidah akhlak pada khususnya, karena dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya, maka siswa memiliki keimanan yang kuat, perilaku yang sopan serta etika yang patut dicontoh oleh masyarakat.
2. Siswa mampu membedakan hal-hal yang muncul terhadap perkembangan hidup yang dialaminya dari fenomena-fenomena yang menyimpang yang menjadi sebab lahirnya kerusakan dan kemerosotan ditengah-tengah masyarakat, maka oleh karena itu setiap siswa hendaknya dibekali ilmu agama Islam khususnya aqidah akhlak kemudian untuk mengetahui lebih kongkritnya hubungan kontribusi dengan bidang studi aqidah akhlak.

Terlebih dahulu penulis akan menfokuskan kontribusi pendidikan agama Islam dalam menyambut kebutuhan spiritualitas siswa sebagai dasar untuk mengangkat hubungan kontribusi dengan aqidah akhlak

H. Syahrin Harahap, mengemukakan bahwa, ada empat kontribusi pendidikan agama Islam dalam menyambut kebutuhan spiritual siswa, yaitu :

1. Pendidikan agama dapat membantu seorang siswa untuk mengembangkan sifat-sifat positif dan menekan sifat-sifat negatif yang ada dalam dirinya sehingga memunculkan moralitas yang tinggi dan kedekatan pada Tuhannya.
2. Pendidikan agama dapat membekali manusia daya tahan terhadap guncangan perubahan dan menjalani kehidupannya secara sadar dan terencana.

3. Pendidikan agama menjadi penggerak pandangan positif terhadap dunia etos kerja, etos ekonomi dan etos ilmu pengetahuan.
4. Pendidikan agama memberikan kendali keseimbangan antara intelektual dan hati nurani kebendaan dan kerohanian, serta moralitas ideasional dan keindrawian bagi siswa.¹⁹

Uraian di atas, penulis pahami bahwa aqidah akhlak dapat mengembangkan sifat positif yang ada pada siswa dan akhlakul karimah, etika, sopan santun, saling menghargai sesama manusia, baik itu menghormati yang tua maupun menghargai yang mudah.

Dengan mempelajari bidang studi aqidah akhlak dan kesemuanya itu adalah manfaat, pengaruh, hikmahnya dan berkahnya telah mempelajari dengan semuanya itulah merupakan kontribusi dari bidang studi aqidah akhlak.

Hubungan antara guru bidang studi aqidah akhlak dan kontribusi mempunyai pertalian yang erat dan kuat, antara guru bidang studi aqidah akhlak dan kontribusi adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan karena untuk membentuk manusia yang berkepribadian tidak terlepas dari keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (beriman) dan akhlakul karimah serta budi pekerti yang merupakan isi materi dari bidang studi aqidah akhlak.

Menurut Nazaruddin Razak, bahwa pendidikan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa.²⁰ Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala

¹⁹Syahrin Harahap, *Islam dan Implementasi Pemberdayaan* (Medan: Tiara Wacana, 1999), h. 64.

²⁰Nazaruddin Razak, *Dienul Islam* (Cet. II; Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1971), h. 47.

usaha, ialah pembinaan akhlak mulia, ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat mulai dari siswa sampai kepada masyarakat maupun masyarakat bawah.

Pada lapisan itulah yang pertama-tama pendidik wajib memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dan rakyat, tetapi manakal para pemimpin berani memberikan contoh-contoh yang buruk, maka akan berlakulah pepatah "kalau guru kencing berdiri, murid akan kencing berlari. Andaikata terjadi, justru guru kencing berdiri, niscaya murid pasti kencing berlari".

D. Faktor-faktor yang Dapat Menumbuhkan Kepribadian Muslim.

Untuk membentuk manusia berkepribadian muslim pada dasarnya merupakan aspek mental dari aktifitas agama sebagai pengaruh dari akibat-akibat yang dirasakan sebagai hasil hubungan sesama manusia. Jadi kepribadian seseorang dapat diukur dan dinilai melalui sejauhmana ia menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap dirinya, itu kedalam segala aspek kehidupannya.

Dan semakin ia menanamkan akhlakul karimah, maka semakin tinggi pula nilai-nilai kepribadian yang ada pada dirinya. Dan untuk mencapai hal tersebut perlu diketahui faktor-faktor yang dapat menumbuhkan kepribadian muslim, karena tinggi rendahnya kepribadian seseorang tergantung kepada hal-hal yang mempengaruhi tumbuhnya kepribadian muslim tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan kepribadian muslim yaitu :

1. Faktor Aqidah/Tauhid

Aqidah merupakan landasan pokok setiap amaliah seorang muslim yang sangat menentukan terhadap nilai amaliahnya. Dan juga sebagai suatu pola dan kepercayaan yang melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik sentralnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa aqidah ini yang dapat dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan beragama yaitu aqidah ketauhidan, dan dari padanya terpancar amal-amal kebajikan dan amal perbuatan yang mulia. Tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung dengan kepercayaan yang dimilikinya.

Sehubungan dengan hal itu Gustabelebon mengemukakan bahwa aqidah adalah keimanan yang tumbuh dari suatu sumber yang tak dapat dirasakan yang memaksa manusia mempercayai sesuatu kepada Allah tanpa dalil.²¹

Aqidah dan keyakinan sebagai dasar dan pondasi ajaran Islam. Oleh karena itu yang pertama dibina dalam kehidupan manusia adalah penanaman aqidah terhadap jiwa anak. Hal tersebut telah dipraktekkan oleh Lukmanul Hakim yang diabadikan dalam Q. S. Luqman (31) : 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

²¹T.M. Hasby Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Cet. VI, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992), h. 43.

Terjemahannya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²²

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa penanaman kepercayaan dalam jiwa anak adalah jalan yang wajib untuk menumbuhkan unsur-unsur kepribadian muslim pada diri siswa. Dengan demikian terciptalah kesempurnaan hidup bahkan menanamkan keyakinan untuk membekali jiwa anak dengan petunjuk Allah Swt.²³

Uraian tersebut dapat dipahami, bahwa menanamkan aqidah dapat menentukan aspek kepribadian seseorang

2. Faktor Syariat

Sebagaimana penulis ketahui bahwa aqidah belum dapat dikatakan sempurna kalau tidak ada realisasinya lewat syariat Islam. Begitu pula syariat akan mudah goyah tanpa dilandasi dengan aqidah atau keyakinan kepada Allah Swt. Karena itu syariat merupakan pengaktualisasian aqidah yang terpatni dalam jiwa seorang siswa.

Syariat Islam adalah hukum Tuhan dan perundang-undangan yang berdasar al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai hukum dan perundang-undangan yang pasti.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), h. 654.

²³ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (Pula Hidup Manusia Beriman)* (Cet. VII; Bandung: PN. CV. Diponegoro, 1988), h. 20.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa : Syariat adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan bagi manusia dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

Sehubungan dengan hal tersebut Allah Swt menjelaskan dalam Q S Jatsiyah (45) : 18, sebagai berikut :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.²⁵

Dengan demikian bahwa hidup manusia didunia harus dibimbing dengan syariat, karena bimbingan syariat akan melukiskan kesadaran untuk berperilaku dengan baik. Oleh karena itu umat Islam harus mengikuti syariat agar timbul kesadaran untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

3. Faktor Akhlak

Kepribadian muslim tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan dan syariat, akan tetapi juga dipengaruhi oleh etika, akhlak, karena dimensi akhlak adalah salah satu tuntunan yang dapat menentukan kepribadian seorang muslim.

²⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam* (Cet. VIII; Jakarta; PN. Bulan Bintang, 1993), h. 302.

²⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 817.

Zakiah Daradjat mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

Akhlak secara bahasa berasal dari kata khalafa yang kata asalnya khuluqun yang berarti : perangai, tabiat adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan ciptaan dan secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.²⁶

Akhlak adalah suatu tingkah laku dalam diri manusia yang muncul sebagai perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan tersebut diharapkan tertanam dalam jiwa, perangai terpuji sebagaimana yang diajarkan Rasulullah Saw. Dalam firman Allah Sw pada Q.S. al-Ahzab (33) : 21, dijelaskan sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahanya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁷

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Rasulullah saw memiliki sifat dan perilaku yang harus dicontoh oleh umatnya. Sikap dan sifat terpuji, harus senantiasa tertanam dalam jiwa yang mewarnai setiap langkah dalam kehidupan siswa. Dengan memiliki akhlak yang terpuji siswa dapat tumbuh dan memiliki kepribadian muslim dalam melaksanakan ajaran Islam secara sungguh-sungguh dalam kehidupannya.

²⁶Ibid, h. 253.

²⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 670.

Secara universal, bahwa untuk mencerminkan manusia yang kepribadian muslim dalam kehidupan sehari-hari, siswa perlu memiliki aqidah sebagai dasar ajaran agama Islam. Sedangkan syariat dan akhlak merupakan realisasi pengaktualisasian keyakinan yang terpatri dalam jiwa siswa. Sedangkan akhlak merupakan tingkah laku yang mencerminkan dan bertingkah laku setiap siswa. Ketiga unsur itulah Islam ditegakkan dan ketiganyalah yang menentukan tinggi rendahnya kepribadian muslim dalam kehidupannya. Jadi apabila ketiga hal tersebut telah dimiliki oleh seseorang maka ia akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

E. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim pada Siswa

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus memiliki kepribadian, yang sesuai dengan ajaran Islam, sebagai guru agama dituntut memberi keteladanan kepada siswa.

Zakiah Daradjat, mengemukakan bahwa :

Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dia harus tabah dan tahu cara memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya sebagai pendidik.²⁸

Sebagai manusia biasa, guru tidak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, kebutuhan hidup rumah tangga, pergaulan sosial dan keadaan ekonomi, kesejahteraan supaya tidak terganggu kelancaran tugas dalam

²⁸Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 98.

proses belajar mengajar. Keadaan guru tersebut dapat menumbuhkan kepribadian muslim.

Dalam proses pembentukan kepribadian muslim pada siswa, berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekaligus terjadi melainkan sesuatu yang berkembang secara bertahap, upaya pembentukan kepribadian muslim terhadap siswa merupakan suatu kegiatan proses akhir dari perkembangan fisik/psikis manusia yang berlangsung dengan baik, tentu akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis.²⁹

Kepribadian berkaitan langsung dengan psikis manusia fisik pada nilai-nilai moral dan kesusilaan. Nilai budaya dan agama serta hubungannya dengan tujuan hidup manusia. Kepribadian hidup manusia senantiasa mengandung unsur dinamisme yaitu perubahan-perubahan secara progresif untuk menuju suatu integrasi pada akhirnya melahirkan karakteristik.

Kepribadian itu ialah suatu totalitas yang mempunyai aspek yang berhubungan satu sama lain. Aspek-aspek kepribadian itu menurut Ahmad D. Marimba, ada tiga yaitu :

1. Aspek kejasmaniaan; meliputi tingkah laku luas yang mudah nampak dan ketahuan dari luar misalnya cara-cara berbuat, cara-cara berbicara.
2. Aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar misalnya cara berfikir, sikap dan minat.
3. Aspek keharmonisan yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap didalam kepribadian itu, telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupannya individu itu bagi orang-orang yang beragama. Aspek-aspek inilah yang menuntutnya kearah kebahagiaan, bukan saja didunia tapi juga

²⁹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. VIII, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), h. 75.

diakhirat, aspek-aspek inilah memberi kualitas kepribadian keseluruhannya.³⁰

Jadi apabila keterangan di atas dikaitkan dengan muslim menjadi "kepribadian muslim" artinya kepribadian yang secara keseluruhan aspeknya, sebagai perilaku yang ditampilkan, sesuai dengan ajaran Islam aktifitas kejiwaannya, falsafah hidup dan kepercayaannya menunjukkan rasa pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah Swt.

Dalam proses pembentukan kepribadian muslim terhadap siswa, guru bidang studi aqidah akhlak berupaya mewujudkan tiga aspek kepribadian tersebut secara harmonis yaitu aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, dan aspek keharmonisan, dengan mewujudkan ketiga aspek tersebut dapat menciptakan keseimbangan yang terpadu secara integritas kepribadian.

Yang dimaksud dengan integritas kepribadian ialah proses yang terpadu dari pembangunan kepribadian setiap manusia yaitu sesuatu pertumbuhan yang menumbuhkan kesatuan unsur-unsur jasmani dan rohani menjadi bangunan yang harmonis sebagai akibat terjalannya mekanisme sistem pengaturan yang tertib, teratur dan rapi.³¹

Dalam menumbuhkan integrasi kepribadian manusia ini bidang studi aqidah akhlak berproses dalam mendinamisasi susunan kepribadian manusia. Adapun susunan kepribadian manusia yang harus mendapat pengaruh perubahan pendidikan, adalah :

³⁰*Ibid*, h. 67-68.

³¹Suparlan Suryapratondo, *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: PT. Paryu Berkah, 1984), h. 116.

1. Menumbuhkan vitalitas hidup manusia
2. Tempramen.
3. Karakter adalah perwujudan dalam diri manusia berupa tingkah laku yang menjadi watak yang khas.
4. Bakat.³²

Keempat susunan kepribadian manusia ini bidang studi aqidah akhlak berperan secara kompak dan harmonis, yang dalam pandangan lain harus terwujud dalam bentuk "amal shaleh", amal shaleh yang dimaksudkan disini adalah buah iman, akhlak dan ilmu.³³

Dalam al-Qur'an Allah banyak menyuruh manusia untuk beramal shaleh disegala bidang dan kebanyakan ayat bahwa amal dikaitkan dengan iman, seperti firman Allah dalam Q.S. Yunus (10): 9

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ...

Terjemahannya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya.....³⁴

Amal shaleh yaitu apa saja yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keridhaan Allah, untuk dirinya sendiri, keluarga, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain. Maka seseorang yang beriman, berakhlak mulia senantiasa berbuat baik penuh semangat keimanannya, dan

³²*Ibid*, h. 115.

³³*Ibid*, h. 117.

³⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 306.

senantiasa mengikuti petunjuk yang benar dan inilah pribadi muslim yang dikehendaki.

Dari upaya guru bidang studi aqidah akhlak dalam menumbuhkan kepribadian terhadap siswa MAN Wajo sebagai pribadi muslim yang sejati. Pribadi itu menuntut adanya wujud manusia yang beriman, cinta kebaikan, mengetahui kebenaran dan sekaligus mengamalkannya.

Unsur kepribadian manusia harus bersatu padu dalam menghasilkan amal shaleh, dan dari amal inilah dapat diukur tinggi rendahnya pendidikan seseorang.

Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam Q.S. at-Taubah (9) : 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ...

Terjemahannya:

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu....."³⁵

Firman Allah Swt dalam Q.S. al-Kahfi (18) : 30.

اِنَّ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ اِنَّا لَا نُضِيعُ اَجْرَ مَنْ اَحْسَنَ عَمَلًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan (nya) dengan baik.³⁶

Oleh karena itu, proses pembentukan kepribadian muslim dalam bidang studi aqidah akhlak adalah menumbuhkan keadaan pribadi peserta

³⁵ *Ibid*, h. 298

³⁶ *Ibid*, h. 448.

didik agar mereka gemar melakukan amal shaleh. Amal shaleh yang dilahirkan itu, merupakan perwujudan dari dasar-dasar kehidupan seperti yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, sebagai berikut :

1. Mencintai Allah.
2. Mencintai dan membenci karena Allah.
3. Mencintai Rasul.
4. Ikhlas dan benar.
5. Taubat dan nadham.
6. Takut akan Allah.
7. Harap akan Allah.
8. Syukur.
9. Menepati janji.
- 10 Sabar.
11. Ridha akan qadah.
12. Tawakkal.
13. Menjauhkan ujub dan takabur.
14. Rahmat dan syafaat.
15. Tawadhu dan malu.
16. Menjauhkan dendam.
17. Menjauhkan dengki.
18. Menjauhkan marah dan suka memberi maaf.
19. Menjauhkan kicuan dan tipuan.³⁷

Untuk menanamkan dasar-dasar keimanan tersebut harus dilakukan oleh guru bidang studi aqidah akhlak secara keseluruhan terhadap siswa dalam menumbuhkan kepribadian muslim sebagai rasa spiritual. Jadi, upaya guru dalam mewujudkan pribadi siswa yang muslim, menekankan berbuat banyak amal shaleh.

Dengan melakukan amal shaleh dapat menunjang kehidupan individu, keluarga dan masyarakat serta umat manusia, menjadikan suatu kehidupan

³⁷ Ahmad D. Marimba, *Op. Cit.*, h. 78.

yang bahagia, sejahtera dunia akhirat, sakinah, mawaddah dan warahmah.

Dalam lindungan Allah SWT. Amin.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini akan diklasifikasi dua variable dalam judul. Variabel penelitian ini terdiri atas; *pertama*, Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlaq; *kedua*, menumbuhkan kepribadian muslim pada siswa MAN Kab. Wajo. Dengan demikian, maka kontribusi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlaq merupakan variabel independen (bebas) sedangkan menumbuhkan kepribadian muslim pada siswa MAN Kab. Wajo sebagai variabel dependen (bergantung).

Kemudian dalam penelitian ini digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu rencana dan struktur penyelidikan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil *interview* dan kuesioneer. Penelitian ini dilaksanakan agar mempelajari secara mendalam mengenai kontribusi guru bidang studi Aqidah Akhlaq dalam menumbuhkan kepribadian muslim siswa MAN Kab. Wajo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui data yang dibutuhkan dengan penelitian, ini penulis butuhkan obyek penelitian yang disebut populasi. Populasi adalah seluruh

sumber yang memungkinkan memberi informasi yang berguna bagi masalah penelitian, atau keseluruhan obyek penelitian.¹

Berangkat dari pengertian di atas, maka populasi dalam pengertian ini adalah semua guru dan siswa MAN Kab. Wajo yang dianggap mampu memberikan informasi bagi masalah penelitian. Adapun populasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini sebanyak 32 guru dan 315 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Penggunaan sampel ini dilatarbelakangi pemikiran, bahwa jumlah populasi yang sangat besar sehingga untuk mencapai keefisienan waktu, tenaga dan biaya dipilih cara penelitian sampel.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan "Qouta Sampling" dan "Stratified Sampling". Dalam penggunaan Qouta Sampling, jumlah subjek yang akan diselidiki ditetapkan lebih dahulu.³ Jadi penulis menetapkan sampel sebanyak 2 guru dan 50 siswa dari jumlah populasi yang ada.

Sedangkan Stratified Sampling digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat. Untuk guru sebanyak 2 orang, yaitu semua guru bidang studi aqidah Akhlaq di MAN

¹Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung, Sinar Baru, 1989), h. 48.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. VIII; Jakarta; Rineka Cipta, 1992), h. 104.

³Sutrisno Hadl, *Metodologi Research* (Cet. XXVII; Yogyakarta; Andi Offset, 1994), h. 83.

Kab. Wajo, sedangkan siswa yang dijadikan responden terdapat tingkatan kelas, yaitu kelas satu 15 orang, kelas dua 15 orang, kelas tiga 20 orang. Jadi total responden sebanyak 50 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang diteliti dan sistematis dan dilakukan secara berulang-ulang.⁴ Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa MAN Kab. Wajo dengan memperhatikan kepribadian mereka, khususnya ketika di sekolah.

2. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan antara seorang dengan seorang tentang kejadian khusus atau hal penting yang ingin diketahui.⁵ Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak dan siswa MAN Kab. Wajo serta semua yang terkait

⁴Mas'ud Hasan Abdul Qahar, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Bandung; Bintang Pelajar, t.th), h. 172.

⁵*Ibid*, h. 113.

didalamnya yang dianggap mampu memberikan informasi tentang masalah yang dibahas

3. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun untuk menyelidiki suatu gejala-gejala.⁶ Penulis menggunakan angket untuk memperoleh informasi dari siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dokumen atau catatan yang ada pada MAN Kab. Wajo, yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data, ditempuh melalui tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan data.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu studi pustaka yang ada hubungannya dengan judul yang akan diteliti. Disamping itu penulis juga melakukan penjajakan pada lokasi yang hendak ditempati mengumpulkan data lapangan. Kemudian penulis menyusun rancangan

⁶*Ibid*, h. 22.

serta instrumen penelitian berupa pedoman observasi, interview, angket dan dokumentasi.

Untuk lapangan terlebih dahulu penulis mengurus surat izin penelitian mulai dari Ketua Jurusan Tarbiyah kemudian ke Kantor Kepala Daerah Tingkat II Wajo kemudian langsung kepada Kepala MAN Kab. Wajo.

2. Tahap pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, ada dua cara yang dilakukan yaitu, metode library research dan field research. Metode library research yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, majalah, surat kabar, dan karangan-karangan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Pengumpulan data lewat metode ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Kutipan langsung yakni mengutip sebuah buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yakni mengutip suatu buku tidak sesuai dengan aslinya, menggunakan redaksi sendiri yang berbentuk ulasan dan ikhtisar.

Adapun metode field research adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penelitian di MAN Kab. Wajo. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi, interview, angket dan dokumentasi.

3. Tahap pengolahan data

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian, terlebih dahulu diolah untuk dibahas dalam suatu karya ilmiah yang dalam hal ini adalah skripsi. Namun sebelum mengolah data dan menganalisanya dari data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang. Data yang sudah dikumpulkan diperiksa, diberi kode, ditabulasikan dan diolah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode induktif

Sutrisno Hadi memberikan pengertian tentang metode induktif sebagai berikut :

Metode induktif adalah suatu metode penulisan yang berdasarkan kepada hal-hal yang bersifat khusus, dan dari hasil tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode induktif dapat digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan teori yang sudah ada tentang gejala-gejala yang diamati dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XX: Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42.

2. Metode deduktif

Metode deduktif adalah suatu metode penulisan atau pengolahan data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian dari padanya diambil kesimpulan yang bersifat khusus.²

Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode deduktif digunakan untuk memberikan sarana penghubung antara teoridan pengamatan, dimana hal tersebut memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.

3. Metode komparatif

Wiramo Surahmad mengemukakan bahwa: Komparatif adalah memilih faktor-faktor serta membandingkan beberapa data yang telah ada kemudian mengambil kesimpulan yang dianggap benar.³

²*Ibid*, h. 24.

³Wiramo Surahmad, *Dasar-dasar Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1987), h. 175.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. *Kondisi obyektif MAN Kab. Wajo*

Kondisi obyektif Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Wajo, penulis berupaya membahas sejarah berdirinya MAN Kab. Wajo. Dengan Tokoh Ulama K. H. Abdul Malik, Kepala Kantor Depag Kab. Wajo dan Kepala P dan K Kab Wajo serta dukungan masyarakat Kecamatan Belawa dan Kabupaten Wajo pada umumnya, MAN Kabupaten Wajo resmi berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 dan sesuai SK menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980,

MAN Kab. Wajo dengan Nomor Statistik Madrasah: 311731308007 dengan Tipe Madrasah Akreditsi B, dan adapun luas lokasi MAN Wajo seluas 76.000 m², dulunya merupakan MAN Watampone II Kab Bone yang berada di Kec. Belawa Kab. Wajo, kemudian direlokasi dan ditetapkan menjadi MAN Wajo.

Madrasah Aliyah Negeri yang lebih dikenal di Belawa dan sekitarnya sebagai MAN Wajo, di bawah kepemimpinan Drs. H. Abd. Halil, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, yang dapat menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk membentuk kader-kader penerus agama terutama dalam ikut serta dalam pembangunan bangsa dan negara, berakhlak mulia dan

berkepribadian bangsa, karena diketahui bahwa dalam pendidikan itu banyak masalah yang sangat ruwet yang memerlukan pemecahan.

Oleh karena itu melalui pendidikan terutama pendidikan agama, masyarakat dari suatu bangsa dapat sukses dan maju, berkepribadian muslim sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Hal yang demikian itulah sehingga Drs. H. Abd. Halil menyadari bahwa begitu pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, sehingga MAN Wajo dibenahi diberbagai segi, baik dari segi proses belajar mengajarnya maupun penambahan gedung-gedung.

2. Keadaan Guru

Sebagaimana diketahui bahwa guru atau pendidik adalah salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan pendidikan. Khususnya pembentukan kepribadian muslim terhadap siswa. Sangat ditentukan oleh guru yang berkepribadian, untuk mengetahui keadaan guru MAN Kab. Wajotersebut, penulis mengajak untuk memperhatikan tabel berikut ini :

TABEL I

Keadaan Guru MAN Kab. Wajo

No	Nama	Bidang Kuasa	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir
1	Drs. H. Abd. Halil	Ka. Madrasah	-	S1 - IKIP
2	Drs. Amran	Guru Bid. Studi	Ekonomi	S1 - UNHAS
3	Drs. Supardi	Guru Bid. Studi	Kimia	S1 - IKIP
4	Drs. Muslimin H	Guru Bid. Studi	Matematika	S1 - IKIP
5	Dra. Hj. Nuraeni	Guru Bid. Studi	Qur'an Hadits	S1 - IAIN
6	Dra. Hj. Bulkis	Guru Bid. Studi	Fiqih	S1 - IAIN
7	Drs. Darwis	Guru Bid. Studi	Bhs Indonesia	S1 - IKIP
8	Drs. A. Hasanuddin	Guru Bid. Studi	Matematika	S1 - STIKIP
9	Drs. M. Sain	Guru Bid. Studi	Bahasa Inggris	S1 - IKIP
10	Dra. Syafwa	Guru Bid. Studi	Fisika	S1 - UMI
11	Abd. Azis, S.Pd	Guru Bid. Studi	Penjaskes	S1 - UNM
12	Hj. Masse, S.Ag	Guru Bid. Studi	Sosiologi	S1 - IAIN
13	Haeruddin Azis, S.Ag	Guru Bid. Studi	Keterampilan	S1 - IAIN
14	Dra. Hj. Salmiya, M.Si	Guru Bid. Studi	SKI	S2 - IAIN
15	Suardi, S.Pd.I	Guru Bid. Studi	Muatan Lokal	S1 - STAIN
16	Mudzakkir, S.Pd	Guru Bid. Studi	Bhs Indonesia	S1 - UNM
17	Harlinah, S.Ag	Guru Bid. Studi	Bahasa Arab	S1 - IAIN
18	Abd. Rauf, S.Ag	Guru Bid. Studi	PKN	S1 - UNM
19	Ramli Razak, S.Pd	Guru Bid. Studi	Geografi	S1 - UNM
20	Nuridha, S.Pd	Guru Bid. Studi	Keterampilan	S1 - UNM
21	Saparudin	Guru Bid. Studi	TIK	SMA
22	Sukawati, S.Pd	Guru Bid. Studi	SBK	S1 - UNM
23	Dra. Murtada	Guru Bid. Studi	PKN	S1 - IKIP
24	Hj. Nuramal, S.Ag	Guru Bid. Studi	Bahasa Arab	S1 - STAI
25	Nur Asia Jamal, S.Ag	Guru Bid. Studi	Aqidah Akhlak	S1 - STAIN
26	Umm Hayati, S.Ag	Guru Bid. Studi	Aqidah Akhlak	S1 - STAI
27	Lukman Ibrahim, S.Ag	Guru Bid. Studi	Bahasa Inggris	S1 - IAIN
28	Suami, S.Ag	Guru Bid. Studi	Sejarah	S1 - STAIN
29	M. Rasyidi	Guru Bid. Studi	Peng.n Diri	MAN
30	Lenny S Murni, S.Pd	Guru Bid. Studi	Biologi	S1 - UNM
31	Murmayani, S.Pd	Guru Bid. Studi	Biologi	S1 - UNM
32	Dahriah	Guru Bid. Studi	TIK	MAN

Dokumentasi : kantor MAN Kab. Wajo, 2010

3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah atau keadaan siswa MAN Kab. Wajo terdiri dari pria dan wanita yang berasal dari daerah Kecamatan Belawa dan sekitarnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL II
Keadaan Siswa MAN Kab. Wajo

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X ¹	11	18	29
2	X ²	15	15	30
3	X ³	10	19	29
4	X ⁴	18	13	31
5	XI IPA ¹	10	12	22
6	XI IPA ²	11	14	25
7	XI IPS ¹	18	19	37
	XI IPS ²	15	12	27
	XI IPA ¹	5	11	16
	XII IPA ²	5	12	17
	XII IPS ¹	15	10	25
	XII IPS ²	19	8	27
		152	163	315

Dokumentasi : Kantor MAN Wajo. 2010.

B. Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim pada Siswa MAN Wajo

Bidang studi aqidah akhlak pada dasarnya, merupakan bagian dari program pendidikan agama Islam, dimana pendidikan itu menghendaki

perubahan tingkah laku pada anak didik. Dengan pengajaran bidang studi aqidah akhlak diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pembinaan dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

Kontribusi atau penerapan guru bidang studi aqidah akhlak merupakan salah satu dari metode, cara atau jalan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengajaran bidang studi aqidah akhlak. Dalam hal ini, guru dituntut agar menguasai berbagai metode, model pengajaran, karena dengan menguasai berbagai bentuk pengajaran, maka akan mempermudah guru bidang studi aqidah akhlak untuk mentransfer ilmu serta dapat memilih metode dan model pengajaran yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam penerapan pengajaran bidang studi aqidah akhlak pada MAN Kab. Wajo, guru memilih berbagai metode dan pendekatan yang sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari keterangan guru bidang studi aqidah akhlak pada MAN Kab. Wajo yang penulis wawancarai, sebagai berikut :

Umami Hayati, S.Ag, guru bidang studi aqidah akhlak pada MAN Kab. Wajo mengemukakan bahwa :

Dalam mengajarkan bidang studi aqidah akhlak, ada beberapa pendekatan yang selalu saya gunakan yaitu pendekatan rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan. Pendekatan rasional dimaksudkan untuk memberikan peranan rasio atau akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran al-Qur'an. Pendekatan emosional dimaksudkan untuk mengubah emosi siswa dalam

memahami dan menyakini aqidah Islam. Adapun pendekatan fungsional lebih menekankan kepada segi kemanfaatannya kepada siswa, sedangkan keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa.¹

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dipahami, bahwa penerapan pengajaran bidang studi aqidah akhlak di MAN Kab. Wajo Guru menggunakan pendekatan rasional, emosional, fungsional dan keteladanan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Sedangkan dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode yang paling sering digunakan dalam mengajarkan bidang studi aqidah akhlak adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini didukung oleh pendapat Ibu. Nur Asia Jamal, S.Ag, yang mengemukakan berikut ini :

Mengajarkan bidang studi aqidah akhlak di MAN Kab. Wajo khususnya penggunaan metode sangat bervariasi, namun pada umumnya metode yang dipakai di MAN ini adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.²

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan, bahwa disaat guru hendak mulai menyajikan materi pelajaran terlebih dahulu guru melakukan appersepsi. Tujuannya adalah untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan materi baru yang

¹Ummi Hayati, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, Wawancara, di Belawa, pada tanggal 19 Februari 2010.

²Nur Asia Jamal, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, Wawancara, di Belawa, pada tanggal 19 Februari 2010.

akan diterima, sehingga dapat mengukur sampai dimana kemampuan yang dimiliki untuk setiap siswa menerima pelajaran yang akan datang. Begitu pula pada saat menyajikan materi pelajaran, guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan kepada hal-hal yang belum dipahami, sehingga dalam proses belajar mengajar pada macrasah tersebut terjadi interaksi yang baik dan harmonis antara guru dan siswa.

Oleh karena itu demikian siswa dapat mengetahui dan memahami makna serta menghayati dan siap mengamalkannya bidang studi aqidah akhlak tersebut yang pada gilirangnya akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan nampak pada dirinya dalam bertingkah laku sesama manusia dengan kata lain mempunyai akhlakul karimah.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan, bahwa sistem penerapan pengajaran bidang studi aqidah akhlak pada MAN Kab. Wajo. Telah memenuhi tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, yaitu disamping siswa dapat mengetahui dan memahami aqidah akhlak, yang diterapkan dengan berbagai metode dan pendekatan, juga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam wujud perilaku, sopan santun dalam bergaul sesama umat dalam masyarakat. Sangat banyak hasil dicapai dari perubahan-perubahan siswa, sangat sedikit dibanding dengan penyajian materi pelajaran yang lainnya.

Faktor yang sangat mendukung dalam menumbuhkan kepribadian muslim tidak terlepas dari sikap dan perhatian siswa terhadap materi bidang studi aqidah akhlak yang disajikan oleh guru yang bersangkutan. Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai kontribusi atau penerapan bidang studi aqidah akhlak dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa Man Kab. Wajo. Penyampaian materi aqidah akhlak itu dapat diterapkan dengan berbagai cara atau metode pembelajaran yang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa dengan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Dengan penerapan dan metode tersebut akan mempermudah menimbulkan minat dan perhatian siswa menerima pelajaran, khususnya pengajaran bidang studi aqidah akhlak. Sebab persoalan sikap dan perhatian siswa sangat tergantung dari komprehensi yang dimiliki/diterapkan oleh guru. Di samping orang tuanya. Apabila guru disenangi dalam penyampaian materi, maka akan mempermudah menimbulkan minat, motivasi, dan perhatian siswa terhadap materi yang dibawakan oleh guru.

Sikap dan perhatian siswa pada bidang studi aqidah akhlak sangat bervariasi di madrasah tersebut, diantaranya ada yang senang terhadap bidang studi aqidah akhlak. Meskipun demikian pada umumnya siswa MAN Kab. Wajo sangat senang terhadap pendidikan agama khususnya

bidang studi Aqidah Akhlak. Sebagaimana pernyataan guru bidang studi aqidah akhlak MAN Kab. Wajo hasil wawancara penulis sebagai berikut :

Siswa MAN Kab. Wajo pada umumnya sangat senang mengikuti pelajaran bidang studi aqidah akhlak. Dapat dilihat ketika bidang studi aqidah akhlak diajarkan oleh gurunya, mereka memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian, apabila diadakan evaluasi secara kurikuler bidang studi yang diajarkan di MAN itu ternyata bidang studi aqidah akhlak.³

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa benar siswa MAN Kab. Wajo ini umumnya suka dan senang belajar bidang studi aqidah akhlak karena selain dari pernyataan dari mereka juga dikemukakan oleh siswa MAN Kab. Wajo dalam hasil wawancara penulis berikut ini :

Menurut Mustajaba siswa kelas X MAN Kab. Wajo, mengemukakan bahwa:

Saya senang terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan di MAN Kab. Wajo ini tapi yang paling saya senangi adalah mata pelajaran agama termasuk bidang studi aqidah akhlak, karena di samping mudah untuk dipahami juga sangat berguna dalam rangka melaksanakan ajaran agama.⁴

Adapun menurut Edi Kurniawan siswa kelas XI MAN Kab. Wajo mengemukakan bahwa :

Saya senang terhadap bidang studi aqidah akhlak terutama kalau guru menrapkan sistem diskusi, karena semua teman-teman sangat bergairah untuk belajar dan kita bebas untuk mengeluarkan pendapat sehingga mudah dimengerti, terutama setelah guru menyimpulkan hasil diskusi.⁵

³Ummi Hayati, *Op.Cit*

⁴Mustajaba, Siswa Kelas X MAN Kab. Wajo, *Wawancara, di Belawa, pada tanggal 19 Februari 2010.*

⁵Edi Kurniawan, Siswa Kelas XI MAN Kab. Wajo, *Wawancara, di Belawa, pada tanggal 19 Februari 2010.*

Senada dengan pendapat di atas, Nur Abidah, siswa kelas XII MAN

Kab. Wajo mengemukakan bahwa :

Apabila guru mengajarkan bidang studi aqidah akhlak, maka saya sangat memperhatikan dengan baik, karena semakin mengetahui dan memperhatikan bidang studi aqidah akhlak akan semakin timbul dan tumbuh kepribadian yang saya miliki. Oleh karena itu pengetahuan agama termasuk bidang studi aqidah akhlak yang diperoleh mulai kelas X, saya berusaha untuk lebih mengembangkannya.⁶

Dari apa yang telah dikemukakan oleh siswa dan guru MAN Kab. Wajo tersebut di atas, dan sesuai dari hasil pengamatan penulis pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, dimana para siswa tersebut benar sangat antusias memperhatikan jalannya penyampaian materi yang disampaikan oleh guru dan selalu aktif mengikuti pelajaran, sampai pelajaran diakhiri oleh gurunya.

Untuk mengetahui secara jelas tentang data yang diperlukan terhadap nilai, sikap dan minat siswa belajar aqidah akhlak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
Sikap Siswa Terhadap Bidang Studi Aqidah Akhlak

No	B u t i r	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat tinggi	21	42
2	b. Tinggi	25	50
3	c. Kurang	4	8
4	d. Tidak ada	0	0
J U M L A H		50	100

Sumber data : hasil Tabulasi angket item No. 1.

⁶Nur Abidah, Siswa Kelas XII MAN Kab. Wajo. Wawancara, di Belawa, pada tanggal 19 Februari 2010.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa siswa MAN Kab. Wajo pada umumnya minat terhadap bidang studi aqidah akhlak tergolong tinggi. Dari 50 responden ternyata 21 memilih item 'sangat tinggi' minat terhadap bidang studi aqidah akhlak, atau sebanyak 42 %. Sedangkan yang memilih item 'tinggi' mencapai 25 siswa atau 50 %. Sedangkan 'kurang' berminat terhadap bidang studi aqidah akhlak hanya 4 orang atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap bidang studi Aqidah akhlak tergolong tinggi.

Adapun perhatian siswa terhadap bidang studi aqidah akhlak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV

Perhatian Siswa Terhadap Bidang Studi Aqidah Akhlak

No	Butir	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat tinggi	22	44
2	b. Tinggi	23	46
3	c. Kurang	5	10
4	d. Tidak ada	0	0
J U M L A H		50	100

Sumber data : hasil Tabulasi angket item No. 2.

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa dari 50 responden, sebanyak 22 siswa atau 44 % yang memilih item 'sangat tinggi' perhatiannya terhadap bidang studi aqidah akhlak, sedangkan yang memilih 'tinggi' sebanyak 23 siswa atau sekitar 46 %, kemudian yang kurang memperhatikan sebanyak 5 siswa atau 10 %. Jadi jumlah siswa yang

memperhatikan bidang studi aqidah akhlak lebih banyak jumlahnya dari yang sangat memperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap bidang studi akidah akhlak sangat tinggi.

Sebagaimana telah diketahui bahwa bidang studi aqidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam. Memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyakini, memahami dan menghayati tentang kebenaran ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Dengan demikian bidang studi aqidah akhlak yang di ajarkan di sekolah, khususnya di MAN Kab. Wajo dapat meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pengajaran bidang studi aqidah akhlak dapat menumbuhkan kepribadian terhadap siswa MAN Kab. Wajo sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang informen sebagai berikut :

Pengaruh bidang studi aqidah akhlak terhadap siswa MAN Kab. Wajo sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas anak dalam mengembangkan misi agama khususnya agama Islam, karena adanya bidang studi aqidah akhlak yang diajarkan siswa misalnya, selain shalat berjamaah di mesjid, maka mulai berdatangan di mesjid untuk shalat berjamaah, juga salah satu faktor yang dapat menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa.⁷

⁷Ummi Hayati, *Op.Cit*

Dari hal tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa bidang studi aqidah akhlak sangat berpengaruh terhadap siswa dalam menumbuhkan peribadian muslim, terutama terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa. Ini dapat dilihat dengan rajinya siswa shalat berjamaah di mesjid.

Dengan adanya kepribadian muslim tersebut, maka siswa bukan hanya rajin ke mesjid untuk shalat berjamaah akan tetapi diharapkan juga rajin melaksanakan shalat di rumah baik shalat berjamaah maupun shalat sendirian. Itu berarti bahwa siswa benar-benar mulai tumbuh kepribadiannya, berkat adanya pengetahuan yang dimiliki tentang agama dan mengetahui kewajiban yang harus dilaksanakan serta larangan yang harus dihindari.

Untuk lebih mengetahui pengaruh bidang studi aqidah akhlak dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa MAN Kab. Wajo , maka penulis akan mengemukakan tabel tentang pemahaman agama siswa sebelum mempelajari pelajaran agama khususnya bidang studi aqidah akhlak.

TABEL V

Pemahaman Agama Siswa Sebelum Mempelajari Bidang Studi
Aqidah Akhlak

No	Butir	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat tinggi	4	8
2	b. Tinggi	8	16
3	c. Kurang	38	76
4	d. Tidak ada	0	0
J U M L A H		50	100

Sumber data : hasil Tabulasi angket item No. 3.

Dari tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa dari 50 responden, sebanyak 4 responden atau 8 % yang memilih item 'sangat tinggi' dan sebanyak 8 responden atau 16 % mempunyai pemahaman agama yang 'tinggi', sedangkan yang kurang memahami agama sebelum belajar aqidah akhlak sebanyak 38 responden atau 76% yang memilih.

Jadi dapat dipahami, bahwa sebelum mempelajari bidang studi aqidah akhlak siswa pada umumnya kurang memahami tentang ajaran agama Islam terutama ibadah shalat mereka, mungkin ini disebabkan karena faktor ketidaktahuan terhadap ajaran agama Islam. Mengenai siswa yang telah memahami ajaran agama sebelum mengerti bidang studi aqidah akhlak ini disebabkan karena adanya dorongan dari orangtuanya yang selalu mendidik dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan ajaran agama Islam termasuk shalat lima waktu.

Berikut ini akan dipaparkan bagaimana anggapan siswa mengenai metode yang diterapkan guru bidang studi aqidah akhlak di kelas, yakni sebagai berikut:

Tabel VI

Metode yang biasa diterima siswa dalam belajar di kelas

No	Butir	Frekuensi	Persentase
1	a. Ceramah dan penugasan	4	8
2	b. Ceramah dan diskusi	7	14
3	c. Ceramah dan demonstrasi	10	20
4	d. Ceramah dan tanya jawab	29	58
J U M L A H		50	100

Sumber data: Angket No. 4

Responden siswa pada hasil analisis data di atas menunjukkan pandangan yang beragam. Responden yang menyatakan metode yang diterapkan guru dalam mengajar adalah 'ceramah dan tanya jawab' sebanyak 29 orang atau 58%, kemudian yang menyatakan 'ceramah dan penugasan' sebanyak 4 orang atau 8 %, sedangkan yang memilih 'ceramah dan diskusi' sebanyak 7 orang atau 14 %, sedangkan yang menyatakan 'ceramah dan demonstrasi' sebanyak 10 orang atau 20 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam mengajar agama menggunakan metode yang bervariasi.

Adapun mengenai pemaharnan ajaran agama siswa MAN Kab. Wajo sesudah memepelajari aqidah akhlak. Di bawah ini akan dikemukakan tabelnya sebagai berikut :

TABEL VII

Pemahaman Pelaksanaan Ajaran Agama Siswa Setelah Belajar
Bidang Studi Aqidah Akhlak

No	Butir	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat tinggi	14	28
2	b. Tinggi	30	60
3	c. Kurang	6	12
4	d. Tidak ada	0	0
J U M L A H		50	100

Sumber data : hasil Tabulasi angket item No. 5.

Dari data tersebut di atas, maka dapat dipahami, bahwa setelah belajar aqidah akhlak, pemahaman siswa tentang ajaran agama sebanyak 14 siswa atau sekitar 28 % yang memilih item 'sangat tinggi' dan yang memilih item 'tinggi' sebanyak 30 siswa atau 60 %, sedangkan yang kurang memahami ajaran agama setelah belajar atau mempelajari aqidah akhlak sebanyak tinggal 6 siswa atau hanya 12 %. Jadi setelah belajar dan mempelajari aqidah akhlak, tingkat pemahaman agama siswa mengalami peningkatan.

Menurut salah seorang siswa MAN Kab. Wajo, yang penulis wawancarai mengatakan bahwa :

Sebelum mengerti ilmu-ilmu agama, saya malas melaksanakan ajaran agama dan seringkali memiliki sikap dan perilaku yang kurang disenangi oleh orang lain. Namun setelah mengerti ilmu-ilmu agama, saya betul-betul sadar akan adanya kewajiban yang harus dikerjakan serta larangan yang harus dihindari, dan apabila meninggalkan perintah Allah Swt ada perasaan berdosa dan takut akan siksaan

Allah. Ini semua berkat pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran aqidah akhlak.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa MAN Kab. Wajo pada umumnya telah memiliki kesadaran dalam melaksanakan ajaran agamanya. Ini dapat dilihat dalam sikap dan tingkah laku mereka sehari-hari diantaranya sebelum pulang dari sekolah, siswa melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah pada di Mushallah MAN Kab. Wajo begitu pula mereka selalu mengucapkan salam bila bertemu antara satu dengan yang lainnya, saling hormat menghormati baik antara sesama temannya maupun terhadap gurunya, serta memiliki akhlak yang terpuji. Ini semua merupakan cermin dari adanya kepribadian muslim yang dimiliki oleh siswa MAN Kab. Wajo .

Jadi dapat dipahami bahwa bidang studi aqidah akhlak tidak hanya dapat mempengaruhi kepribadian muslim siswa dalam hal hubungan langsung dengan Allah Swt akan tetapi juga dapat meningkatkan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut Drs. H. Abd. Halil, Kepala MAN Kab. Wajo mengemukakan sebagai berikut :

Saya sangat bersyukur melihat perkembangan anak disini, karena sejak belajar bidang studi aqidah akhlak mereka semua memiliki akhlak yang terpuji, baik kepada gurunya maupun antara sesama teman-temannya, misalnya mereka sangat menghormati gurunya, baik ketika dalam ruangan, maupun diluar ruangan, taat dan patut

⁸Muh. Amin, Siswa MAN Kab. Wajo, Wawancara. di Belawa, pada tanggal 19 Februari 2010.

terhadap gurunya, serta tidak pernah lagi berkelahi sesama temannya. Mungkin ini semua berkat mereka belajar ilmu-ilmu agama sehingga mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.⁹

Dari pernyataan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa ilmu-ilmu agama sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan akhlak siswa, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian maka dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa ilmu-ilmu agama mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kepribadian muslim siswa MAN Wajo, karena semakin banyak pengetahuan mereka tentang agama akan semakin meningkatkan kesadaran mereka terhadap ajaran agamanya sebagai wujud dari ilmu yang dimilikinya.

C. Upaya-upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim terhadap Siswa MAN Kab. Wajo

Dalam upaya guru dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa MAN Kab. Wajo yang sangat berperan adalah gurunya. Oleh karena itu upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa adalah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam seperti nilai-nilai keimanan, nilai-nilai akhlakul karimah dan nilai-nilai sosial.

1. Menanamkan nilai-nilai Keimanan.

Menanamkan nilai-nilai terhadap siswa adalah pola dasar pembentukan kepribadian muslim, dapat mengikat peserta didik dengan

⁹Abd. Halil, Kepala MAN Kab. Wajo, Wawancara, di Belawa, pada tanggal 19 Februari 2010

dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar syari'at, sejak anak mulai mengerti serta memahami sesuatu, dengan mempunyai dasar-dasar keimanan, segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah berupa hakekat keimanan dan masalah ghaib seperti beriman kepada Allah SWT, Beriman kepada Malaikat, beriman kepada kitab-kitab samawi, beriman kepada semua Rasul Allah serta beriman kepada akan suatu saat akan ditanya tentang Amal-amal perbuatannya, siksaan kubur, hari kebangkitan surga dan neraka serta seluruh perkara ghaib.

Untuk menanamkan semua itu sebagai pola, maka kewajiban pendidik adalah menumbuhkan pemahaman dan dasar-dasar pendidikan imam dan ajaran Islam, sejak masa pertumbuhannya, sehingga peserta didik akan terikat dengan Islam baik aqidah maupun ibadah, disamping penerapan metode maupun peraturan. Setelah petunjuk dan pendidikan ini berhasil tertanamkan dalam dirinya, maka hanya akan mengenal Islam sebagai Agama, sesuai hasil wawancara penulis berikut ini :

Bidang studi aqidah akhlak mengandung pendidikan manusia disegala aspek kehidupannya berdasarkan prinsip-prinsip ajaran islam dan berlaku sepanjang masa. Dalam pandangan pandangan pendidikan Islam kehidupan dunia merupakan masa persiapan untuk kehidupan yang lebih utama, yakni kehidupan akhirat. Oleh karena itu, karena itu bidang studi aqidah akhlak senantiasa memperhatikan kedua kehidupan itu (dunia akhirat) yang unsur pembinaannya adalah iman, akhlak, ilmu dan amal. Keempat unsur tersebut pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan aktif dan dinamis.¹⁰

¹⁰ Ummi Hayati, *Op.Cit*

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan menamkan nilai-nilai keimanan merupakan sumber yang dapat menumbuhkan dan menyuburkan akhlak yang mulia, sedang akhlak berperan menuntun dan membimbing manusia untuk mengetahui kebenaran dan hakekat sehingga dapat menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa. Dan inilah yang disebut ilmu yang sebenarnya, sebagai pendidik pembimbing siswa untuk beramal shaleh, maka iman adalah dasar dari pada akhlak dan akhlak adalah dasar dari pada iman yang benar, adapun ilmu yang benar adalah dasar dari pada amal yang shaleh.

Adapun sarana tumbuhnya kepribadian muslim terhadap siswa adalah seiring dengan tumbuhnya iman seseorang adalah hati yang suci. Hati yang bersih merupakan tempat bersemayamnya iman yang kukuh, Islam sangat mengistimewakan "qalbu" qalb dapat menembus alam gaib, bahkan menembus Tuhan. Qalb inilah yang merupakan potensi manusia yang mampu beriman sebagai pondasi dasar tumbuhnya kepribadian muslim terhadap siswa secara sungguh-sungguh.

Oleh karena itu iman adalah membenarkan didalam hati, jadi tumbuhnya iman adalah merupakan proses tumbuhnya kepribadian muslim terhadap diri manusia, guru sebagai pendidik tidak hanya menginstruksikan menghafal kata-kata materi pendidikan akan tetapi dapat membenarkan didalam hati terhadap siswa, membenarkan didalam hati adalah merupakan keputusan berfikir dan perasaan secara bersama, iman menuntut terjalannya

hubungan batin antara pendidik dan peserta didik, seorang pendidik yang baik dan beriman memang dapat menyampaikan atau memberikan pelajaran keimanan.

2. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah

Pendidikan akhlak, juga merupakan pola pembentukan pribadi muslim, karena yang dimaksudkan dengan pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf. Sebagai hasil wawancara berikut ini :

Kedudukan akhlak dalam bidang studi aqidah akhlak merupakan jiwa dari pada pendidikan Islam, terwujudnya akhlak mulia pada peserta didik tidak lepas dari proses pendidikan itu sendiri, para pakar pendidikan sepakat bahwa maksud dari proses pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya mengisi otak, dengan segala macam ilmu pengetahuan yang belum mereka ketahui, akan tetapi peserta didik harus pula ditanamkan nilai-nilai moral dalam jiwanya, menanamkan fadila, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi.¹¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa perbuatan atau akhlak yang baik itu lahir dari proses pendidikan, baik mencontoh rasul sebagai uswatun hasanah maupun menanamkan nilai-nilai moral dengan kesadaran yang peka, dan secara psikologi pembentukan kepribadian muslim dan pembinaan akhlak harus diletakkan pada tahap awal dari kehidupan. Oleh karena itu peserta didik harus dibiasakan untuk berpegang pada moral yang tinggi menghindarkan dari sifat-sifat tercela, dilatih berfikir secara rohaniyah dan jasmaniah (pri kemanusiaan), serta berdisiplin dalam menggunakan waktu

¹¹Nur Asia Jamal, *Op. Cit*

buat belajar menuntut ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan tanpa memandang kepada keuntungan materi.

Sebagaimana hasil wawancara penulis berikut ini :

Pada semua tingkat pendidikan peserta didik, maka seorang pendidik harus memberi gambaran kehidupan Rasulullah Muhammad Saw tentang biografinya dan segala yang berkenang dengan kehidupan beliau karena disana terdapat nilai-nilai berpegangan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, oleh karena itu kehidupan Rasulullah sebagai sistem dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik.¹²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kehidupan Rasul dapat diberi contoh kepada siswa atau peserta didik, pendidik juga harus tampil secara prima dihadapan siswa, pendidik harus memiliki kepribadian luhur kemudian ditularkan kepada anak didiknya. Karena pendidik yang baik merupakan daya pikat bagi anak untuk mengembangkan kehidupan yang baik. Dalam pendidikan formal guru merupakan cerminan pribadi moral siswa.

Dalam pembinaan akhlak ini, tanggung jawabnya sangat kompleks, karena menyangkut masalah perbaikan jiwa seseorang sedangkan jiwa adalah hal yang abstrak sifatnya, ia dapat dibina dengan latihan-latihan kejiwaan seperti diajarkan untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqamah, mengutamakan orang lain, suka menolong, dan lain-lain.

Dalam menumbuhkan sifat-sifat terpuji dan membersihkan sifat-sifat tercela, guru telah memberikan dasar-dasar pembinaan sebagai upaya

¹² Ummi Hayati, *Op. Cit*

salam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa yaitu melalui latihan rohani seperti melatih mereka dengan berbagai kegiatan ibadah, karena hampir semua ibadah wajib dalam Islam melatih dan mendidik rohani untuk memiliki akhlak mulia.

Kemudian pendidikan akhlak ini harus diikuti dengan pendidikan intelektual yaitu pembentukan dan pembinaan berfikir dengan segala sesuatu yang bermanfaat yaitu ilmu pengetahuan hukum, peradaban ilmiah, serta kesadaran berfikir dan berbudaya.

3. Menanamkan nilai-nilai sosial

Pendidikan sosialnya merupakan manifestasi perilaku dan watak peserta didik untuk menjalankan hak-hak, tata krama, kritik sosial, keseimbangan intelektual dan pergaulan yang baik bersama orang lain.

Pertanggung jawaban masyarakat bukanlah pertanggung jawaban masyarakat sebagai kelompok sosial dihadapan Allah dalam kualitasnya sebagai kelompok tetapi, tiap-tiap individu bertanggung jawab dihadapan Allah Swt. Tujuan yang asli dari kehidupan sosial itu bukanlah untuk suksesnya masyarakat dan kesejahteraannya tetapi tujuannya adalah sukses individu.

Oleh karena itu, sudah menjadi ketetapan eksperimental dan faktual bahwa kesejahteraan dan kesuksesan serta kekuatan masyarakat tergantung pada individu-individu dan persiapannya, jadi pendidik harus berusaha keras penuh dedikasi untuk melaksanakan tanggung jawab

pendidikan sosial, karena dengan pendidikan sosial yang mantap maka dapat memberikan andil kepribadian muslim yang utama dan berpusat kepada keimanan, akhlak dan pendidikan sosial yang terbaik dan norma-norma Islami yang tinggi sebagaimana dari hasil wawancara penulis berikut ini :

Seseorang adalah anggota suatu keluarga yang pada waktu bersamaan juga sebagai kelompok sosial yang dimilikinya, maka bidang studi aqidah akhlak harus membentuk pola dasar pengembangan seluruh cita-cita yang lebih menguntungkan bagi individu kearah integritas kemasyarakatan.¹³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keluarga merupakan kelompok dalam masyarakat sebagai anggota keluarga dan pada waktu sama sebagai anggota masyarakat, keserasiaannya dengan cita-cita atau hasil yang dicapai dalam proses pendidikan adalah dasar utamanya taqwa kepada Allah dan persaudaraan islamiah, dengan memiliki persaudaraan islamiah, maka ia akan memiliki nilai-nilai sosial dalam bergaul dimasyarakat yang dianggap sebagai kunci sukses pendidikan sosial dalam Islam yang menghendaki setiap individu memperlakukan individu lainnya berdasarkan ketaqwaan dan sopan santun.

Sebagai hasil wawancara penulis berikut ini :

Sebagai pendidik harus memerintahkan kepada siswa untuk menjalankan kebajikan dan taqwa dan ditekan dalam berbuat dosa, perbuatan dosa yang dikerjakan secara ramai-ramai bisa mendatangkan kehancuran bukan saja individu tetapi keseluruhan kumpulan atau masyarakat yang

¹³ Nur Asia Jamal, *Op.Cit*

merupakan dasar rusaknya nilai-nilai moral ditengah-tengah masyarakat.¹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan menjalankan nilai-nilai kebajikan dan taqwa dapat menghindari perbuatan-perbuatan tercela yang dapat merusak pribadi muslim serta sekelompok masyarakat pada umumnya, maka oleh karena itu sebagai pendidik akan membina keserasian antara individu dan masyarakat yang tidak mempunyai sifat kontradiksi antara tujuan sosial di suatu masyarakat dan tujuan individual terhadap siswa.

¹⁴ Ummi Hayati, *Op. Cit*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberap kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi Bidang studi aqidah akhlak sebagai bagian dari kurikulum memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa MAN Kab. Wajo karena sebelum mengerti bidang studi aqidah akhlak, siswa pada umumnya malas melaksanakan ajaran agama Islam, termasuk malas melaksanakan ibadah shalat serta memiliki akhlak yang kurang baik namun setelah mengerti bidang studi aqidah akhlak yang diterapkan melalui berbagai macam metode.
2. Upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa adalah selain mengajarkan bidang studi aqidah akhlak juga mengadakan berbagai kegiatan yang sekiranya dapat menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa, baik yang berupa teori maupun yang berupa praktek dan latihan-latihan. Nilai-nilai pendidikan Islam dan aqidah akhlak pada khususnya, senantiasa ditanamkan kepada siswa dan suasana

sekolah diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga dapat diserap oleh siswa.

B. Implikasi Penelitian

Setelah membaca uraian-uraian dan kesimpulan, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Melihat begitu pentingnya bidang studi aqidah akhlak sebagai wadah dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap siswa, maka untuk menumbuhkan kepribadian muslim tersebut khususnya siswa MAN Kab. Wajo jangan hanya semata-mata dilimpahkan kepada gurunya di sekolah, tetapi harus ada kerjasama antara guru dan orangtua siswa dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kedalam diri siswa sehingga timbul dan tumbuh kepribadian muslim untuk melaksanakan ajaran agamanya.
2. Kepada pemerintah agar kiranya dapat mengupayakan untuk menambah tenaga pengajar yang profesional bagi MAN Kab. Wajo, yang diambil dari alumni perguruan tinggi yang dipersiapkan untuk tenaga pengajar agama, seperti dari IAIN ataupun STAIN. Demi suksesnya proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Wajo, maka kepala MAN Kab. Wajo harus mengupayakan untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana terutama melengkapi buku-buku yang ada dipergustakaan khususnya buku-

buku agama. Bagi penentu kebijaksanaan agar dapat menambah waktu belajar bagi bidang studi aqidah akhlak yang saat ini masih sedikit dibanding dengan mata pelajaran agama lainnya dan mata pelajaran umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1999, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Pustaka Amani; Jakarta
- Ali, H. M. Daud, 1997, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. VIII; Rineka Cipta; Jakarta
- Daradjat, Zakiah, dkk, 1996, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. I; Bumi Aksara; Jakarta
- Daradjat, Zakiah, dkk, 1993, *Dasar-dasar Agama Islam*, Cet. VIII; Bulan Bintang; Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Gema Risalah Press; Bandung
- Departemen Agama RI, 1999, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), Madrasah Aliyah (MAN)*, Cet. I, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam; Jakarta
- Emang, Ruddin dan Sultan, Lomba. 1995, *Akhlak Tasawuf*, t.tp; Ujung Pandang.
- Hadi, Sutrisno, 1994, *Metodologi Research*, Cet. XXVII; Andi Offset; Yogyakarta.
- Harahap, H. Syahrin, 1999, *Islam dan Implementasi Pemberdayaan*, Tiara Wacana; Medan
- Hasbullah, 2001, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Rajawali Press; Jakarta
- Ihsan, Fuad, 1997, *Dasar-dasar Kependidikan*, Cet. I; PT. Rineka Cipta; Jakarta
- Mappanganro, 1996, *Eksistensi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Ujung Pandang; Yayasan Ahkam
- Marimba, Ahmad D, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VIII; PT. Al-Ma'arif; Bandung.

- Musiafa, H.M., 1997, *Akhlak Tasawuf*, Cet. I; CV. Pustaka Setia; Bandung
- Pratondo, Suparlan, 1994 *Ilmu Jiwa Kepribadian*, Cet. II; PT. Paryu Berkah; Jakarta
- Razak, Nazaruddin, 1997, *Dienul Islam*, Cet. VII; PT. Al-Ma'arif; Bandung
- Sabiq, Sayid, 1998, *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*, Cet. VII; PN. CV. Diponegoro; Bandung.
- Shiddiqy, T.M. Hasby Ash, 1992, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Cet. VI; PT. Bulan Bintang; Jakarta
- Sudjana, Nana, Ibrahim, 1989, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Sinar Baru; Bandung
- Surahmad, Winarno, 1937, *Dasar-dasar Teknik Research*, Tarsito; Bandung
- Suryana, A. Toto AF, 1997, *Pendidikan Agama Islam*, Tiga Mutiara; Bandung.
- Suryapratondo, Suparlan, 1994, *Ilmu Jiwa Kepribadian*, PT. Paryu Berkah; Jakarta
- Zainuddin, Dkk. 1991, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Gazali*, Cet.I; Bumi Aksara; Jakarta

ANGKET

I. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Baca dengan baik sebelum di isi.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu pilihan yang dianggap paling benar.
3. Tulis dengan lengkap identitas sesuai dengan format bagian II.

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. kelas :

III. Pertanyaan

1. Sikap Siswa Terhadap Bidang Studi Aqidah Akhlak
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Kurang
 - d. Tidak ada
2. Perhatian Siswa Terhadap Bidang Studi Aqidah Akhlak
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Kurang
 - d. Tidak ada
3. Pemahaman Agama Siswa Sebelum Mempelajari Bidang Studi Aqidah Akhlak
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Kurang
 - d. Tidak ada
4. Metode yang biasa diterima siswa dalam belajar di kelas
 - a. Ceramah dan penugasan
 - b. Ceramah dan diskusi

- c. Ceramah dan demonstrasi
 - d. Ceramah dan tanya jawab
5. Pemahaman Pelaksanaan Ajaran Agama Siswa Setelah Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak
- a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Kurang
 - d. Tidak ada
6. Tingkat Kejujuran Siswa di Sekolah
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
7. Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
8. Tingkat Kekompakan dan Kebersamaan Siswa di Sekolah
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
9. Tingkat Kepatuhan Siswa di Sekolah
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah
10. Kesadaran Bagi Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu
- a. Sangat Tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Sangat Rendah

INSTRUMEN PENELITIAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan yang dilakukan guru bidang studi aqidah akhlak di MAN Kab. Wajo
2. Metode digunakan dalam proses belajar mengajar
3. Bagaimana perhatian siswa pada bidang studi akidah akhlak
4. Bagaimana pengaruh bidang studi akidah akhlak dalam pemahaman agama dan pelaksanaan ajaran agama Islam
5. Bagaimana perkembangan akhlak siswa setelah belajar bidang studi akidah akhlak
6. Bagaimana upaya guru bidang studi akidah akhlak dalam membentuk keprioadian siswa
7. Bagaimana cara menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan
8. bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak
9. Bagaimana menanamkankan nilai-nilai sosial dalam masyarakat

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, Guru bidang studi Akidah akhlak MAN Wajo menerangkan sebagai berikut :

Nama : ANDI HUDAYANI
Tempat / tanggal Lahir : Menreli, 1 September 1986
NIM : 07.091.212
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Menreli Desa Limporilau Kec. Belawa Kab. Wajo.

Mahasiswa yang tersebut namanya diatas benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Kontribusi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dalam menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Siswa MAN Wajo"***.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belawa, 27 Februari 2010
Guru Akidah akhlak


Nur Asia Jamal.S.Ag
NIP.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

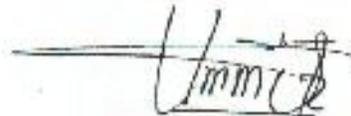
Yang bertanda tangan di bawah ini, Guru bidang studi Akidah akhlak MAN Wajo menerangkan sebagai berikut :

Nama : ANDI HUDAYANI
Tempat / tanggal Lahir : Menreli, 1 September 1986
NIM : 07.091.212
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Menreli Desa Limporilau Kec. Belawa Kab. Wajo.

Mahasiswa yang tersebut namanya diatas benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Kontribusi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dalam menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Siswa MAN Wajo"***.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belawa, 27 Februari 2010
Guru Akidah akhlak


Umami Hayati, S.Ag
NIP. 150 410245



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jalan. Lontar No. 2 B Telp. (0485) 22330 Sengkang

Kepada
Yth. Kepala MAN Wajo
di-
Tempat

Nomor : 070 / 40 / II / Kesbang / 2010
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Dengan Hormat,

1. Berdasarkan Surat Edaran Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan Nomor : 070/3236/Pem-
Umum.Tanggal 22 Oktober 1986 tentang prosedur permintaan Izin Rekomendasi
Penelitian/Pengumpulan Data.
2. Berdasarkan Surat : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Nomor :
Sti.19/PP 00 9/141/2010 Tanggal 29 Januari 2010 Perihal : *Izin/Rekomendasi Penelitian.*
3. Berdasarkan Perda Kabupaten Wajo Nomor : 7 Tahun 2008 tentang Pembentukan Tata Kerja
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Tanggal, 23 Juli 2008.
4. Peraturan Bupati Wajo No.15 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas
Jabatan Struktural Lingkup Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Wajo

Sehubungan dasar tersebut diatas disampaikan kepada Saudara :

Nama : ANDI HUDAYANI
Tempat/Tanggal Lahir : Menreli, 1 September 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Menreli Kec. Belawa Kab. Wajo

Bermaksud akan mengadakan Penelitian / Pengumpulan Data / Wawancara / Praktek Lapangan di
Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan SKRIPSI dengan judul

**" KONTRIBUSI GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUIKAN
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA SISWA MAN WAJO "**

Selama : 19 Januari 2010 s.d 19 Maret 2010

Pengikut : Tidak Ada

Sesuai maksud yang bersangkutan maka Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Wajo tidak keberatan memberikan izin ;

Dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada pemerintahan setempat dan instansi yang bersangkutan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas hasil penelitian kepada Bupati Kabupaten Wajo Up Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Wajo.

Sengkang , 5 Pebruari 2010

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA,
POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN WAJO

Kobid. Hubungan Antar Lembaga & Demokratisasi

PERDA No. 13 THN 2001



Rp. 2.000,-

[Signature]
Drs. GUNAWAN UMAR, M.Si

Pangkat Pembina

NIP 19580427 197808 2 001

Tembusan : Kepada Yth,

1. Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala Badan Kesbang, Pol dan Linmas di Makassar
2. Dan Dim 1406 di Sengkang
3. Ka Polres Wajo di Sengkang
4. Camat Belawa di Tempat
5. Ketua STAIN Parepare di Parepare
6. Sdr(i) ANDI HUDAYANI
7. Arsip



**DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI WAJO**
Alamat : Jl. Kemakmuran No. Siyo Kec. Belawa Kab. Wajo
Kode POS 90953

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : MA.T/S/PP.001/062/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. ABD. HALIL**
NIP : **195412221992031001**
Pangkat / Gol. : Pembina, / IVa
Jabatan : Kepala MAN WAJO

Menerangkan bahwa :

Nama : **ANDI HUDAYANI**
NIM : **07.091.212**
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
Alamat : Menreli Kec. Belawa Kab. Wajo

Yang tersebut namanya diatas, telah mengadakan penelitian tentang peranan Teknik pemberian reinforcement sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "**Kontribusi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim pada Siswa MAN Wajo**", pada tahun Pelajaran 2009 / 2010 Selama 1 (satu) bulan, terhitung sejak Januari s/d Februari 2010.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Belawa, 10 Maret 2010
Kepala MAN Wajo

Drs. H. ABD. HALIL
NIP : 195412221992031001

BIOGRAFI / RIWAYAT HIDUP



Andi Hidayani, penulis skripsi ini dilahirkan di Menreli kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, pada tanggal 1 September 1986, dari pasangan Usman an Hj. Andi Bunga Ralle. Anak Pertama dari tiga bersaudara.

Penulis mulai menempuh pendidikan pada MIA. No. 66 Timoreng tahun 1999, dan masuk pada SMP Negeri 1 Belawa, tamat pada tahun 2002. Selanjutnya ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo dan tamat pada tahun 2005. setelah itu menempuh pendidikan Diploma II Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, dan pada tahun yang sama meneruskan program Strata Satu (S1) pada Jurusan yang sama.